

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transmigrasi adalah program nasional untuk memindahkan kelompok penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang ditinggalkan sebelum melakukan kegiatan transmigrasi. Tujuan resmi program transmigrasi adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk di pulau Jawa memberikan kesempatan bagi orang yang mau bekerja, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk mengolah sumberdaya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi.

Di Indonesia transmigrasi sudah dilakukan sejak diterapkannya politik etis atau politik balas budi pemerintah Belanda terhadap bangsa Indonesia pada awalnya mempunyai tujuan agar negara jajahannya mendapat kehidupan lebih baik. Transmigrasi di Indonesia terdiri dari beberapa jenis yakni : transmigrasi umum (transmigrasi yang dibiayai pemerintah), transmigrasi swakarsa (transmigrasi atas keinginan sendiri), transmigrasi bedol desa (dilaksanakan oleh seluruh penduduk beserta unsur pemerintahannya), transmigrasi lokal (perpindahan dalam satu pulau), transmigrasi PIR (transmigrasi perkebunan inti rakyat) (Muhardi, 1994)

Transmigrasi Umum merupakan jenis transmigrasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah bagi penduduk yang mengalami keterbatasan dalam mendapatkan peluang kerja dan usaha. (Pasal 1 angka 9

Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Ketransmigrasian),. Dan berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Ketransmigrasian, organisasi pemerintahan yang melaksanakan kebijakan transmigrasi umum ini adalah pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah yang lebih mengetahui, siapa yang lebih layak untuk mendapatkan bantuan. Karena, dalam Transmigrasi umum ini, berdasarkan Pasal 7 ayat (2), transmigran mendapatkan bantuan berupa dana dari pemerintah atau pemerintah daerah.

Begitu juga di Sumatera Utara sudah diterapkan program transmigrasi yaitu letaknya di Kabupaten Tapanuli Utara khususnya daerah-daerah terpencil salah satunya di Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara pada desember 2009. Program transmigrasi yang ada di desa Simpangbolon Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara merupakan transmigrasi Umum yaitu perpindahan penduduk yang di biyai oleh pemerintah.

Transmigran yang tinggal disuatu daerah tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi, karna tujuan utama transmigran adalah untuk memperbaiki atau mensejahterakan kehidupannya, maka kesejahteraan penduduk dapat dilihat bagaimana kondisi sosial ekonominya yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, pendapatan, perumahan, air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang baik. Munir (dalam Swasono, 1986).

Kecamatan Garoga merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang terdapat di Tapanuli Utara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi

masyarakat dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kecamatan Garoga memiliki 12 desa, salah satunya adalah Desa Simpangbolon.

Desa Simpangbolon salah satu dari 12 desa yang terdapat di kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pada desember tahun 2009 desa tersebut sudah menerima Transmigrasi Umum dengan jumlah 50 KK (Kepala Keluarga) yang didatangkan dari Pulau Jawa, yakni pada tanggal 24 desember 2009 dan 2 Januari 2010 penduduk transmigran asal DKI sebanyak 25 KK dan penduduk transmigran asal Jawa Tengah(Jateng) sebanyak 25 KK yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tapanuli Utara yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pusat (hasil wawancara dengan Kepala Desa Simpangbolon dan Ketua Transmigrasi Kecamatan Garoga (sumber *Monografi Upt Bina Simpangbolon Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara, 2016*)

Menurut hasil wawancara saya terhadap salah satu warga yang tinggal di lokasi transmigran tersebut yaitu Bpk Marhusa Pasaribu selaku ketua transmigrasi Desa Simpangbolon pada tanggal 8 januari 2017 bahwasanya masih ada beberapa masalah yang dihadapi oleh warga transmigran tersebut yaitu antara lain : keadaan jalan belum memadai(masih berbatu-batu), layanan pendidikan dan kesehatan yang belum lengkap sehingga mengakibatkan ada beberapa keluarga migran yang kembali pulang ke kampung halamannya(Pulau Jawa). Pada kenyataannya penduduk transmigran di Simpangbolon terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan demikian transmigran di Desa Simpangbolon mempunyai variasi kehidupan yang berbeda. Pendidikan transmigran yang beragam, pendapatan transmigran, hal ini disebabkan oleh luas lahan dan

kepemilikan lahan. Dan juga masih terdapat beberapa masalah kehidupan transmigran di desa Simpang bolon yakni keadaan jalan belum memadai sepanjang kurang lebih 2 km (masih berbatu-batu), layanan pendidikan dan kesehatan yang belum lengkap. Oleh karena itu perlu dikaji masalah tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Transmigran di Desa Simpangbolon Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang terdapat di lokasi transmigran tersebut adalah : keadaan jalan belum memadai(masih berbatu-batu sepanjang jalan dari lokasi transmigran menuju ke desa Simpangbolon), sumber air yang masih jauh dari lokasi transmigran, layanan pendidikan dan kesehatan yang belum lengkap maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi transmigran di Desa Simpangbolon Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara yang ditinjau dari pendidikan orangtua, pendidikan anak, jumlah anak, pendapatan, luas lahan, perumahan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kondisi sosial ekonomi transmigran di Desa Simpangbolon Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara ditinjau dari pendidikan orangtua, pendidikan anak, jumlah anak, pendapatan, luas lahan, perumahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kondisi sosial ekonomi transmigran di Desa

Simpangbolon Kecamatan Garoga ditinjau dari pendidikan orangtua, pendidikan anak, jumlah anak, pendapatan, luas lahan, perumahan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Kondisi sosial ekonomi transmigran di Desa Simpangbolon Kecamatan Garoga ditinjau dari pendidikan orangtua, pendidikan anak, jumlah anak, pendapatan, luas lahan, perumahan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan untuk memberikan mamfaat sebagai berikut

1. Sebagai masukan bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan yang berhubungan dengan program transmigrasi dalam pembangunan di Desa Simpangbolon kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah khususnya dalam bentuk Skripsi
3. Sebagai bahan studi perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.